

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah BAZNAS Kota Tasikmalaya**

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Dalam UU tersebut, BAZNAS dinyatakan sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.<sup>80</sup>

BAZNAS Kota Tasikmalaya dibentuk pada tanggal 14 November 2002 bersamaan dengan adanya pemekaran wilayah Tasikmalaya menjadi Kota dan kabupaten Tasikmalaya. Sehubungan dengan hal tersebut, BAZNAS Kota Tasikmalaya harus memposisikan diri sebagai lembaga yang memiliki komitmen keutamaan dengan mengedepankan kepentingan umat sebagai pola

---

<sup>80</sup> Tasikmalaya, *Profil Badan Amil Zakat Nasional Kota Tasikmalaya*, 1.

manajemen zakat. Disiplin, amanah, terukur, kemudahan dan memberdayakan merupakan ruh BAZNAS Kota Tasikmalaya dalam mengemban amanah pengelolaan ZIS masyarakat Kota Tasikmalaya.<sup>81</sup>

Dalam pengelolaannya, dana yang telah terkumpul akan disalurkan pada lima pilar program utama, diantaranya: Tasik Cerdas (Program bidang pendidikan), Tasik Sehat (Program bidang kesehatan), Tasik Peduli (Program bidang Kebencanaan), Tasik Sejahtera (Program bidang ekonomi) dan Tasik Berkarakter (Advokasi dakwah).<sup>82</sup>

## 2. Visi, Misi dan Nilai dari BAZNAS Kota Tasikmalaya<sup>83</sup>

### a. Visi

“BAZNAS Kota Tasikmalaya Unggul dan Terpercaya di Indonesia pada tahun 2026”

### b. Misi

BAZNAS Kota Tasikmalaya memiliki misi “BAZNAS HADE”, dengan deskripsi sebagai berikut:

- 1) **Handal dan Optimal**, meningkatkan Sumberdaya Amil yang handal dan mengoptimalkan penghimpunan Zakat, Infaq Sedekah dan Sumbangan lainnya (ZISS) (Dimensi Manajemen).
- 2) **Amanah dan Akuntabel**, meningkatkan kepercayaan masyarakat atas pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan ZISS secara akuntabel dan bertanggung jawab (Dimensi Tata Nilai).

---

<sup>81</sup> Ibid.

<sup>82</sup> Ibid.

<sup>83</sup> Tasikmalaya, *Profil Badan Amil Zakat Nasional Kota Tasikmalaya*.

3) **Dakwah Islamiyah**, meningkatkan Dakwah Islamiyah melalui lima program utama yaitu: Tasik Peduli, Tasik Cerdas, Tasik Sehat, Tasik Berkarkater dan Tasik Sejahtera (Dimensi Program/Objek).

4) **Ekstra Unggul dan Terpercaya**, memperluas daya manfaat ZISS yang unggul dan terpercaya untuk menanggulangi kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan dan mempererat ukhuwah islamiyah, ukhuwah wathoniyah dan ukhuwah insaniyah (Dimensi Dampak).<sup>84</sup>

#### c. Nilai

Nilai adalah ciri khas BAZNAS Kota Tasikmalaya yang ingin dipersepsikan oleh masyarakat secara luas. BAZNAS Kota Tasikmalaya memilih nilai-nilai luhur Islami yang dapat mengantarkan pada keunggulan sebagai pengelola Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) tingkat nasional. Nilai-nilai ini diimplementasikan dalam semangat Salam Budaya Kerja sebagai berikut:<sup>85</sup>

##### 1) **Disiplin**

Amilin yang mengemban tugas mulianya selalu memperhatikan betapa pentingnya manajemen waktu. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT Surah Al-Asr 103 ayat 1-3 yang artinya: “Demi waktu, sesungguhnya, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran”.

---

<sup>84</sup> Ibid., 3.

<sup>85</sup> Ibid., 4.

## 2) **Amanah**

Amilin hendaknya amanah dalam menjalankan tugas. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.” (QS. Al-Anfal ayat 27)

## 3) **Terukur**

Amilin profesional melakukan segala sesuatu secara teratur dan terukur. “Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)” HR.Thabrani.

## 4) **Kemudahan**

Dalam rangka membantu meringankan masalah umat, maka perlu kiranya amilin membuat konsep/sistem yang mampu memberi kemudahan bagi umat di segala aspek. Hal ini sesuai dengan nilai Islam sebagaimana terkandung dalam sebuah hadist dari Abu Hurairah ra, Nabi SAW, bersabda: “Barang siapa yang melepaskan satu kesusahan seorang mukmin, pasti Allah akan melepaskan darinya satu kesusahan pada hari kiamat. Barang siapa yang menjadikan mudah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkannya di dunia dan di akhirat. Barang siapa yang menutupi aib seorang muslim, pasti Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah senantiasa menolong hamba Nya selama hamba Nya itu suka menolong saudaranya”. (HR Muslim, lihat juga Kumpulan Hadits Arba’in An-Nawawi hadits ke 36).

## 5) **Memberdayakan**

Dalam upaya pengentasan kemiskinan, program dengan konsep memberdayakan merupakan hal yang penting diperhatikan. Hal ini bertujuan agar semua elemen umat (baik dari sisi muzakki maupun mustahik) dapat dilibatkan. Poin ini selaras dengan nilai Islam yang terkandung pada ayat berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya” [al-Mâidah/5:2]*

### 3. Program atau Agenda Penanggulangan Kemiskinan

Agenda kegiatan penanggulangan kemiskinan disesuaikan dengan arahan dalam konsep *Zakat Core Principle* (ZCP). Penyaluran dibagi dalam bentuk penyaluran untuk menumbuhkan portofolio program. Bentuknya berupa pendistribusian untuk konsumsi dan pendayagunaan dalam bentuk pemberdayaan transformasi (produktif) dan melalui pembangunan infrastruktur. Pengaturan perencanaan intervensi terkait waktu pelaksanaan ditentukan dengan pembagian prinsip regular dan non regular (*incidental*). Penentuannya dengan membagi dalam tiga kelompok dengan target segera, target menengah dan target terakhir.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> Ibid., 6.

**Tabel 4.1 Agenda Kegiatan Penanggulangan Kemiskinan**

<b>Area</b>	<b>Target Segera (Immediate)</b>	<b>Target Menengah (Intermediate)</b>	<b>Target Terakhir (Ultimate)</b>
Konsumtif	Tingkat penyaluran makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan	Tingkat penyaluran: kesehatan, perumahan dan pendidikan	Tingkat penyaluran untuk program non-sekolah, kekurangan gizi, dan pendidikan.
Transformatif	Tingkat investasi melalui hibah dan modal usaha kepada pengusaha kecil dan tidak mampu	Tingkat perubahan mustahik menjadi muzaki	
Infrastruktur	Portofolio yang efisien dalam infrastruktur untuk mendukung kesehatan, pendidikan dan distribusi	Penyediaan layanan untuk penerima manfaat per kapita	

Sumber: Profil BAZNAS Kota Tasikmalaya, 2024.<sup>87</sup>

Secara implementasi, strategi penyaluran secara khusus ditujukan untuk penanggulangan kemiskinan dilakukan melalui usaha pendistribusian dan pendayagunaan oleh BAZNAS Kota Tasikmalaya diagendakan dalam lima program utama, yaitu:<sup>88</sup>

<sup>87</sup> Tasikmalaya, *Profil Badan Amil Zakat Nasional Kota Tasikmalaya*.

<sup>88</sup> Ibid., 7.

a. Program Tasik Sejahtera

- 1) Pemberian bantuan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga melalui keterampilan produktif, sarana usaha dan permodalan. Pelaksanaan program ini bertujuan meningkatkan martabat keluarga kurang mampu dengan model berkelompok maupun perorangan.
- 2) Meningkatkan akses pembiayaan yang sebelumnya hanya terbatas pada usaha rumah tangga dan jenis usaha mikro lainnya sehingga dapat mempercepat pengembangan sektor riil.
- 3) Mendorong tumbuhnya wirausahawan baru melalui pengembangan komunitas usaha supermikro dengan prinsip pengelolaan syariah.

b. Program Tasik Cerdas

- 1) Pemberian beasiswa warga miskin, dan rentan (misal dari keluarga/rumah tangga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera) dan warga yang berprestasi.
- 2) Membantu menopang pendidikan dasar, diniyah taklimiyah, menengah, tinggi, dan pondok pesantren bagi masyarakat tidak mampu.

c. Program Tasik Sehat

- 1) Pemberian bantuan kesehatan bagi seluruh masyarakat miskin untuk dapat hidup sehat.
- 2) Mengupayakan berdirinya Klinik Rumah Sehat (KRS).

d. Program Tasik Berkarakter

- 1) Duta zakat (DZ)
- 2) Pendidikan Kader Ulama (PKU)
- 3) Bantuan kegiatan keagamaan D. Bantuan Lembaga-lembaga keagamaan

e. Program Tasik Peduli

- 1) BAZNAS Tanggap Bencana (BTB)
- 2) Layanan Aktif BAZNAS (LAB)
- 3) Bantuan Sosial Kemanusiaan (BSK)

#### **4. Data Informan Penelitian**

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari wawancara dengan informan sebanyak 10 orang diantaranya 2 orang dari pihak BAZNAS Kota Tasikmalaya yaitu Amil Divisi pendayagunaan dan Pendistribusian dan Kepala Divisi Pendayagunaan dan Pendistribusian serta 8 orang dari mustahik atau penerima manfaat program Tasik Sehat.

#### **B. Mekanisme Program Tasik Sehat di BAZNAS Kota Tasikmalaya**

Mekanisme yang di maksud mengacu pada cara kerja suatu kegiatan untuk meningkatkan produktivitas kerja. BAZNAS Kota Tasikmalaya menjalankan kegiatan Program Tasik Sehat dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu menerapkan pendistribusian dana pengobatan dengan tidak mengandung unsur riba dan gharar. Hal ini dapat di lihat melalui laporan keuangan penyaluran Dana Program Tasik Sehat. Program Tasik Sehat Merupakan bantuan yang diberikan kepada mustahiq yang terdiri dari empat bentuk yaitu:<sup>89</sup>

- a. Bantuan pengobatan, yaitu berupa bantuan biaya berobat di Rumah Sakit, biaya *home visit*, biaya berobat alternatif, pembelian obat-obatan, pembelian pembalut luka, pembelian oksigen dan sebagainya tergantung kebutuhan musthik.

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan bapak Ryan Aryana selaku Amil Divisi Pendayagunaan dan Pendistribusian BAZNAS Kota Tasikmalaya, tanggal 27/05/2024 pukul 16:00 WIB.



- b. Bantuan akomodasi adalah bantuan yang diberikan kepada mustahik yang berobat di luar kota, dengan dua metode pelaksanaan: pertama, mustahik diantar langsung oleh BAZNAS Kota Tasikmalaya ke lokasi pengobatan, dan kedua, biaya akomodasi diberikan secara langsung. Bantuan ini diberikan kepada mereka yang membutuhkan biaya untuk berobat ke luar kota, baik itu di Bandung, Ciamis, maupun kota lainnya. Bagi yang hanya meminta diantar, BAZNAS akan mengantar dan kemudian pulang. Ada juga yang dibantu mengurus administrasi hingga pengobatan atau pemeriksaannya selesai. Jika pasien memerlukan rawat inap, BAZNAS akan membantu hingga mendapatkan kamar, lalu kembali. Dalam kasus pemulangan dari rumah sakit luar kota, jika pasien tidak bisa pulang sendiri dan memerlukan ambulans, BAZNAS bekerja sama dengan BAZNAS tingkat provinsi atau daerah setempat untuk mengoordinasikan kepulangan pasien tersebut.
- c. Bantuan pelunasan hutang diberikan kepada mustahik yang membutuhkan pengobatan tetapi masih memiliki tunggakan BPJS. Pelunasan hutang dilakukan ketika mustahik memiliki BPJS kelas 1, 2, atau 3 yang awalnya mandiri, namun seiring waktu mereka tidak mampu membayar iurannya, sementara mereka harus berobat. Karena memiliki tunggakan BPJS, maka layanan kesehatan tidak bisa digunakan sampai hutang tersebut dilunasi. BAZNAS juga membantu peralihan dari BPJS mandiri ke subsidi pemerintah sebagai bagian dari bantuan pelunasan tunggakan. Selain itu, ada juga kasus di mana pasien datang ke rumah sakit tanpa asuransi BPJS atau swasta, dengan biaya pengobatan yang tidak mampu mereka bayar. Dalam situasi ini, mereka dapat mengajukan bantuan ke BAZNAS, yang

kemudian mempertimbangkan apakah seluruh biaya dapat dilunasi atau hanya sebagian yang dibantu.

- d. Bantuan alat kesehatan diberikan dalam bentuk berbagai alat bantu, seperti kursi roda, kruk ketiak, tongkat, tongkat berkaki dua atau tiga, kaki palsu, tangan palsu, alat bantu dengar, serta tongkat untuk tunanetra.

**Tabel 4.2 Data Penyaluran Program Tasik Sehat**

No	Jenis	Jumlah Penerima Manfaat	Nominal
1	Bantuan pengobatan	150	521.780.000
2	Bantuan akomodasi	24	27.500.000
3	Bantuan pelunasan hutang	2	2.000.000
4	Bantuan alat kesehatan	31	44.500.000
<b>Jumlah</b>		<b>207</b>	<b>595.780.000</b>

Sumber: Data Penyaluran Program Tasik Sehat<sup>90</sup>

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa bantuan dari program Tasik Sehat tidak diberikan secara rata tetapi sesuai dengan kebutuhan mustahik atau penerima manfaat. Ketika mustahik yang sakit harus berobat diluar kota dan tidak mampu sama sekali membayar akomodasi dan biaya pengobatan maka ada dua jenis bantuan yang diberikan yaitu bantuan pengobatan berupa biaya rumah sakit dan atau *home visit* kemudian bantuan akomodasi pengobatan. Hal ini diberikan tergantung dari kebutuhan penerima manfaat. Jadi bisa saja jumlah dana atau bantuan setiap penerima manfaat berbeda.<sup>91</sup>

<sup>90</sup> Laporan Data Penyaluran Program Tasik Sehat, Badan Amil Zakat Nasional, 2023.

<sup>91</sup> BAZNAS Kota Tasikmalaya, *Laporan Data Penyaluran Program Tasik Sehat*, 2023.

Mekanisme pendistribusian harus tepat sasaran mengikuti ajaran Al-Qur'an Dan Sunnah, BAZNAS Kota Tasikmalaya menyalurkan dananya kepada delapan asnaf yang sudah ditentukan. Dalam konteks Program Tasik Sehat, penerima manfaat (mustahik) didefinisikan dalam dua kategori utama: fakir dan miskin. Fakir digambarkan sebagai orang yang sangat miskin secara konsumtif, yang sepenuhnya bergantung pada bantuan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan miskin adalah orang yang produktif, yang memiliki pekerjaan, tetapi penghasilannya hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tidak mencukupi untuk kebutuhan lainnya seperti tabungan, sandang, pangan, atau papan.<sup>92</sup>

Kriteria mustahik yang dibantu oleh BAZNAS adalah mereka yang tidak sedang menerima bantuan yang sepenuhnya menutupi biaya pengobatan atau kesehatan mereka. Jika mustahik sudah mendapatkan bantuan yang mencukupi, BAZNAS akan mengalihkan bantuan kepada mereka yang lebih membutuhkan. Meski rata-rata mustahik yang dibantu telah memiliki Kartu Indonesia Sehat (KIS), KIS hanya menanggung biaya perawatan di rumah sakit, sehingga biaya lain seperti *home visit*, pembelian obat, pengobatan alternatif, atau akomodasi ke luar kota tidak tercakup.<sup>93</sup>

Contoh kasus yang sering terjadi seperti ketika mustahik yang sakit harus berobat ke luar kota. Mustahik tersebut menerima bantuan KIS (Kartu Indonesia Sehat) yang diberikan pemerintah, namun bantuan tersebut hanya memenuhi

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan ibu Wulan Purnamasari selaku Kepala Divisi Pendayagunaan dan Pendistribusian BAZNAS Kota Tasikmalaya, tanggal 27/05/2024 pukul 14:00 WIB.

<sup>93</sup> Ibid

biaya pengobatan Rumah Sakit saja tidak dengan akomodasi pengobatan maka BAZNAS akan memberikan bantuan berupa akomodasi pengobatan baik diberikan dananya secara langsung maupun diantarkan dengan transportasi dari BAZNAS.<sup>94</sup>

Adapun Standar Operasional Prosedur (SOP) pengajuan permohonan calon penerima manfaat program Tasik Sehat di BAZNAS Kota Tasikmalaya yaitu:<sup>95</sup>

- a. Melengkapi persyaratan-persyaratan yang di berikan oleh BAZNAS Kota Tasikmalaya. Formulir pengajuan dan daftar persyaratannya sudah tersedia di setiap staf UPZ (Unit Pengumpul Zakat) kelurahan yang ada di Kota Tasikmalaya.
- b. BAZNAS Kota Tasikmalaya melakukan tahap evaluasi dan pengecekan kembali persyaratan-persyaratan yang di ajukan mustahik.
- c. Melakukan kunjungan pasien
- d. Pemberian bantuan pengobatan kepada hak waris/pemohon. Bantuan yang diberikan berupa cash atau uang, berupa jasa dan berupa alat atau barang. Jika yang di butuhkan mustahik itu alat maka BAZNAS Kota Tasikmalaya tidak memberikan dana tetapi alat untuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. (Kursi Roda, Tongkat Berjalan, Alat Pendengaran, dan lain-lain).

Alur pengajuan calon penerima manfaat (CPM) terbagi menjadi dua yaitu: Pertama, temuan atau laporan, calon penerima manfaat yang sakit dan tidak mampu berdasarkan laporan dari pemerintah setempat seperti RT/RW atau

---

<sup>94</sup> Ibid.

<sup>95</sup> Wawancara dengan bapak Ryan Aryana selaku Amil Divisi Pendayagunaan dan Pendistribusian BAZNAS Kota Tasikmalaya, tanggal 27/05/2024 pukul 16:00 WIB.

lurah. Kemudian dibantu oleh UPZ Kelurahan mengajukan ke BAZNAS untuk mendapatkan bantuan biaya pengobatan. Kedua, pengajuan langsung, hal ini dilakukan langsung oleh calon penerima manfaat dengan berkoordinasi terlebih dahulu dengan RT/RW dan kelurahan setempat untuk mendapatkan formulir pengajuan dan format persyaratan. Setelah semua persyaratan lengkap CPM langsung ke BAZNAS untuk melakukan pengajuan.<sup>96</sup>

Syarat umum bagi mustahik untuk mendapatkan bantuan pengobatan dari BAZNAS Kota Tasikmalaya adalah dengan mengajukan surat permohonan kepada BAZNAS Kota Tasikmalaya yaitu fotokopi KTP pemohon, Fotokopi kartu keluarga, Surat keterangan tidak mampu, dan rincian tunggakan rumah sakit. Setelah melengkapi hal di atas, di lanjut persetujuan ketua BAZNAS Kota Tasikmalaya, pelaksanaan survei, lalu pemberian bantuan kepada mustahik atau penerima manfaat.<sup>97</sup>

Program Tasik Sehat memberikan dananya kepada mereka yang terkena musibah dan mereka yang kekurangan biaya untuk pengobatan. BAZNAS Kota Tasikmalaya mendistribusikan dana pengobatan bukan hanya dalam bentuk biaya saja namun juga alat yang sangat bermanfaat untuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Jumlah dana yang diberikan bersifat relatif, disesuaikan dengan kondisi penyakit yang diderita oleh mustahik atau pemohon misalnya untuk biaya mustahik mengalami sakit parah maka biaya yang di keluarkan besar dan sebaliknya. Sebelum dana atau bantuan alat diberikan, BAZNAS Kota

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan bapak Ryan Aryana selaku Amil Divisi Pendayagunaan dan Pendistribusian BAZNAS Kota Tasikmalaya, tanggal 27/05/2024 pukul 16:00 WIB.

<sup>97</sup> Wawancara dengan bapak Ryan Aryana selaku Amil Divisi Pendayagunaan dan Pendistribusian BAZNAS Kota Tasikmalaya, tanggal 27/05/2024 pukul 16:00 WIB.

Tasikmalaya telah melakukan survei untuk memastikan bahwa mustahik benar-benar membutuhkan dukungan tersebut.<sup>98</sup>

Tujuan utama dari pelaksanaan zakat, infaq, dan sedekah adalah untuk meningkatkan keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan menunaikan ketiga amalan ini, diharapkan dapat tercipta distribusi harta yang lebih merata, sehingga mengurangi kesenjangan sosial dan membantu mereka yang kurang mampu. Untuk mencapai tujuan tersebut, penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan serta penyaluran zakat, infaq, dan sedekah, agar manfaatnya dapat dirasakan secara maksimal oleh mereka yang membutuhkan.<sup>99</sup>

Pada proses pendistribusian dana pengobatan yang dilakukan BAZNAS Kota Tasikmalaya telah terlaksana dengan baik karena BAZNAS Kota Tasikmalaya memberikan bantuan pengobatan tidak memenuhi permohonan begitu saja namun ada prosedur lain yang harus diambil, salah satunya melakukan survei, survei sangatlah penting karena hal ini menentukan apakah pemohon dikatakan layak dalam golongan delapan asnaf yang telah dijelaskan dalam Al-Quran atau tidak, bila mustahik dikatakan layak maka BAZNAS Kota Tasikmalaya segera mendistribusikan dana tersebut.<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan ibu Wulan Purnamasari selaku Kepala Divisi Pendayagunaan dan Pendistribusian BAZNAS Kota Tasikmalaya, tanggal 27/05/2024 pukul 14:00 WIB.

<sup>99</sup> Enceng Iip and Imel Nuraeni, "Mekanisme Pengelolaan Dan Pendistribusian Zakat, Infak Dan Sedekah Di Daarut Tauhid Peduli Garut," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 01, no. 01 (2022): 4, <https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/jhesy>.

<sup>100</sup> Wawancara dengan ibu Wulan Purnamasari selaku Kepala Divisi Pendayagunaan dan Pendistribusian BAZNAS Kota Tasikmalaya, tanggal 27/05/2024 pukul 14:00 WIB.

### **C. Efektivitas Program Tasik Sehat di BAZNAS Kota Tasikmalaya**

Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya untuk menilai keberhasilan suatu program dapat dilihat dari tingkat efektivitas. Jika hasil yang diperoleh dilakukan sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan maka program tersebut dapat dikatakan efektif. Untuk menganalisis efektivitas program Tasik Sehat di BAZNAS Kota Tasikmalaya, penulis menggunakan teori efektivitas menurut Budiani<sup>101</sup> yaitu sebagai berikut:

#### **1. Ketepatan Sasaran Program**

Ketepatan sasaran merupakan aspek krusial dalam mengukur efektivitas suatu program, termasuk program Tasik Sehat yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Tasikmalaya. Untuk sasaran utama dalam program Tasik Sehat adalah masyarakat Kota Tasikmalaya yang merupakan golongan fakir atau miskin dan memiliki kekurangan dalam biaya pengobatan, mereka yang sangat membutuhkan alat bantu atau mereka yang berkebutuhan khusus<sup>102</sup>.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, program Tasik Sehat yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Tasikmalaya telah mencapai sasaran yang tepat. Pernyataan Ibu Wulan Purnamasari, selaku Kepala Divisi Pendayagunaan dan Pendistribusian BAZNAS Kota Tasikmalaya, menegaskan bahwa Program Tasik Sehat telah memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat yang benar-benar

---

<sup>101</sup> Aeda and Jannah, "Implementasi Dan Efektifitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat."

<sup>102</sup> Wawancara dengan ibu Wulan Purnamasari selaku Kepala Divisi Pendayagunaan dan Pendistribusian BAZNAS Kota Tasikmalaya, tanggal 27/05/2024 pukul 14:00 WIB.

membutuhkan bantuan. Program ini dilaksanakan dengan ketat, di mana setiap calon penerima bantuan harus memenuhi persyaratan dokumen yang sudah ditetapkan yaitu:<sup>103</sup>

1. Surat keterangan tidak mampu (asli dan terbaru) yang dikeluarkan oleh kelurahan
2. Fotocopy Kartu Tanda Penduduk (KTP)
3. Fotocopy kartu keluarga (KK)
4. Surat keterangan rujukan dari rumah sakit (Jika ada)

Penulis juga memperoleh keterangan dari Ibu Enur, anak dari salah satu penerima manfaat program, yang menjelaskan bahwa bantuan kursi roda yang diberikan BAZNAS untuk ibunya yang lanjut usia dan menderita stroke sangat membantu dalam mempermudah perawatan dan aktivitas harian sang ibu.<sup>104</sup> Diperkuat oleh keterangan dari ibu Upi Ma'rupah, yang menjelaskan bahwa bantuan biaya pengobatan biaya transportasi serta rumah singgah diluar kota sangat membantu suaminya yang mempunyai sakit Tumor.<sup>105</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, BAZNAS Kota Tasikmalaya menerapkan serangkaian proses yang ketat untuk memastikan bahwa zakat yang mereka kumpulkan disalurkan kepada mustahik yang benar-benar membutuhkan. Adapun standar operasional prosedur program Tasik Sehat yaitu sebagai berikut:

---

<sup>103</sup> Ibid.

<sup>104</sup> Wawancara dengan ibu Enur selaku anak dari penerima manfaat program BAZNAS Kota Tasikmalaya, tanggal 05/07/2024 pukul 13:00 WIB.

<sup>105</sup> Wawancara dengan ibu Upi Ma'rupah selaku istri dari penerima manfaat program BAZNAS Kota Tasikmalaya, tanggal 05/07/2024 pukul 13:00 WIB



1. Melengkapi persyaratan-persyaratan yang di berikan oleh BAZNAS Kota Tasikmalaya.
2. BAZNAS Kota Tasikmalaya melakukan tahap evaluasi dan pengecekan kembali persyaratan-persyaratan yang di ajukan mustahik.
3. Melakukan kujungan pasien
4. Pemberian dana pengobatan kepada hak waris/pemohon,

Apabila kebutuhan mustahik berupa alat, BAZNAS Rejang Lebong tidak memberikan dana, melainkan menyediakan alat-alat yang sesuai dengan kebutuhan khusus mereka, seperti kursi roda, tongkat bantu jalan, alat bantu pendengaran, dan sebagainya. Dengan adanya proses ini, BAZNAS Kota Tasikmalaya dapat memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar sampai kepada mereka yang berhak dan membutuhkan.<sup>106</sup>

Penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh Anggita, yang membahas mengenai Mekanisme dan Efektivitas Pendistribusian Dana Pengobatan pada Program Rejang Lebong Peduli BAZNAS Rejang Lebong. BAZNAS Rejang Lebong menyalurkan hasil pengumpulan zakat kepada mustahik yang telah melalui beberapa tahapan seleksi. Tahapan tersebut meliputi proses pelengkapan dokumen permohonan, survei lapangan oleh tim BAZNAS, pelaporan hasil survei kepada ketua BAZNAS Rejang Lebong, dan evaluasi kelayakan oleh ketua BAZNAS. Jika dinyatakan layak, dana bantuan kemudian direalisasikan. Proses ini memastikan ketepatan sasaran dalam penyaluran dana

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan bapak Ryan Aryana selaku Amil Divisi Pendayagunaan dan Pendistribusian BAZNAS Kota Tasikmalaya, tanggal 27/05/2024 pukul 16:00 WIB

pengobatan kepada mustahik yang benar-benar membutuhkan.<sup>107</sup>

Selain itu, penelitian ini juga mendukung temuan yang disampaikan oleh Imandasari, et al., yang menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Malang menjalankan program Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Kelompok Usaha Bersama. Berdasarkan penelitian tersebut, sasaran program yang ditetapkan oleh pemerintah, yang hanya ditujukan kepada masyarakat terdaftar di Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), dianggap efektif. Hal ini karena adanya seleksi awal yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Malang sebelum memutuskan penerima bantuan.<sup>108</sup>

## **2. Sosialisasi Program**

Bapak Ryan Aryana selaku Amil Divisi Pendayagunaan dan Pendistribusian menyampaikan bahwa BAZNAS Kota Tasikmalaya melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai penghimpunan dana melalui berbagai media, termasuk website dan pamflet yang disebar di media sosial. Selain itu, untuk mempermudah pelaksanaan program-programnya, BAZNAS Kota Tasikmalaya juga bekerja sama dengan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di tingkat kecamatan dan kelurahan. Kerja sama ini bertujuan untuk memperluas jangkauan penghimpunan zakat, infak, dan sedekah, sehingga masyarakat dapat lebih mudah berpartisipasi dalam memberikan kontribusi mereka.<sup>109</sup>

---

<sup>107</sup> Nova Anggita, “Mekanisme Dan Efektifitas Pendistribusian Dana Oengobatab Pada Program Rejang Lebong Peduli Baznas Rejang Lebong” (Institut Agama Islam Negeri Curup, 2022).

<sup>108</sup> Rizqi Imandasari, Afifuddin, and Hirshi Anadza, “Efektivitas Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Kelompok Usaha Bersama Di Kota Malang,” *Jurnal Respon Publik* 16, no. 4 (2022): 66.

<sup>109</sup> Wawancara dengan bapak Ryan Aryana selaku Amil Divisi Pendayagunaan dan Pendistribusian BAZNAS Kota Tasikmalaya, tanggal 27/05/2024 pukul 16:00 WIB

Dengan dukungan dari UPZ di berbagai wilayah, BAZNAS Kota Tasikmalaya dapat memastikan bahwa dana yang dihimpun dapat dikelola secara efektif dan didistribusikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan. Akan tetapi, pada Program Tasik Sehat ini menghadapi sejumlah kendala dalam proses distribusi bantuan yaitu kurangnya pemahaman masyarakat tentang batas maksimal bantuan sebesar Rp3.000.000 per penerima. Meski batas ini dapat disesuaikan berdasarkan kondisi tertentu, seperti untuk penerima yang tidak memiliki keluarga dan memiliki kondisi kesehatan parah, fleksibilitas tersebut sering kali tidak dipahami dengan baik.<sup>110</sup>

Selain itu, ada aturan terkait BAZNAS yang menetapkan bantuan yang diberikan hanya sekali untuk setiap penerima manfaat namun beberapa pihak tetap mengajukan bantuan meskipun sebelumnya sudah menerima, sehingga mengurangi kesempatan bagi individu lain yang lebih membutuhkan. Selain itu, kelengkapan administrasi juga menjadi tantangan, karena masih ada pengajuan yang tidak memenuhi persyaratan, seperti hanya melampirkan dokumen seadanya tanpa mengikuti prosedur resmi dari BAZNAS. Masalah-masalah ini menunjukkan perlunya edukasi lebih intensif kepada masyarakat mengenai aturan program, prioritas pemberian bantuan, dan pentingnya melengkapi dokumen administrasi untuk memastikan distribusi yang tepat sasaran.<sup>111</sup>

Tujuan utama dari sosialisasi program Tasik Sehat ini yaitu untuk memberikan pemahaman dan arahan kepada calon mustahik mengenai dana

---

<sup>110</sup> Ibid.

<sup>111</sup> Ibid.

bantuan pengobatan yang diberikan. Peran penyelenggaraan program kepada masyarakat sangat penting, terutama dalam hal pelaksanaan program itu sendiri. Agar program dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, informasi mengenai pelaksanaan program harus disampaikan dengan jelas kepada masyarakat. Penyampaian informasi yang tepat kepada sasaran yang dituju memastikan bahwa masyarakat memahami program tersebut, sehingga mereka dapat berpartisipasi dan memanfaatkannya dengan optimal. Dengan demikian, tujuan program dapat tercapai dengan baik serta dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi masyarakat.<sup>112</sup>

Sosialisasi yang dilakukan oleh BAZNAS meliputi dua aspek utama, yaitu penghimpunan dan pendistribusian. Dalam hal penghimpunan, sosialisasi bertujuan untuk mengajak masyarakat Kota Tasikmalaya berpartisipasi dalam mengumpulkan zakat, infak, dan sedekah. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah dengan memberikan iming-iming atau promosi mengenai program pendistribusian dana yang dilakukan, dan masyarakat diajak untuk berkontribusi kepada BAZNAS dengan membayar zakat, infak, dan sedekah. Melalui upaya ini, BAZNAS tidak hanya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menunaikan kewajiban agama, tetapi juga memastikan bahwa dana yang terkumpul dapat dikelola dan didistribusikan secara tepat kepada mereka yang membutuhkan. Sosialisasi ini menjadi kunci dalam membangun partisipasi aktif masyarakat dan meningkatkan kepercayaan mereka

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan bapak Ryan Aryana selaku Amil Divisi Pendayagunaan dan Pendistribusian BAZNAS Kota Tasikmalaya, tanggal 27/05/2024 pukul 16:00 WIB

terhadap BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat.<sup>113</sup>

Ibu Wulan Purnamasari selaku Kepala Divisi Pendayagunaan dan Pendistribusian menjelaskan bahwa Sosialisasi mengenai distribusi program Tasik dilakukan melalui berbagai saluran, termasuk media website dan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) di tingkat kecamatan dan Kelurahan. Dengan begitu, mustahik atau penerima manfaat yang mendapatkan bantuan kesehatan melalui laporan dari pemerintah maupun warga setempat atau bisa juga dengan pengajuan langsung oleh mustahik yang langsung ke kantor BAZNAS Kota Tasikmalaya.<sup>114</sup>

Namun hingga saat ini, Program Tasik Sehat belum disosialisasikan secara optimal melalui media pamflet, situs web, atau media sosial, sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Wulan dari BAZNAS. Sebagian besar penerima manfaat mengaku tidak mengetahui keberadaan program ini sebelumnya. Prosesnya biasanya dimulai dari rekomendasi dari pemerintah setempat yang mengetahui kondisi calon penerima manfaat kepada pihak UPZ atau langsung ke BAZNAS, setelah itu calon penerima baru diberi informasi mengenai program dan proses pengajuannya. Beberapa penerima juga mengetahui program ini melalui staf BAZNAS atau saudara yang bekerja di kelurahan. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi program Tasik Sehat hanya dilakukan secara lisan atau dari mulut ke mulut.<sup>115</sup>

Dengan demikian, keterbatasan tersampainya informasi terkait adanya

---

<sup>113</sup> Ibid.

<sup>114</sup> Wawancara dengan ibu Wulan Purnamasari selaku Kepala Divisi Pendayagunaan dan Pendistribusian BAZNAS Kota Tasikmalaya, tanggal 27/05/2024 pukul 14:00 WIB.

<sup>115</sup> Wawancara dengan para Mustahik, tanggal 03/06/2024-10/07/2024, di Rumah para mustahik

program ini menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan program secara merata karena ketika ada masyarakat yang memerlukan bantuan dan diketahui oleh BAZNAS dan pemerintah setempat maka tidak akan mendapatkan bantuan. Masih banyak masyarakat di Kota Tasikmalaya yang tidak tahu mengenai bantuan kesehatan dengan program Tasik Sehat yang diperuntukkan bagi masyarakat kurang mampu sehingga pihak BAZNAS berharap masyarakat dan pemerintah setempat dapat bekerjasama dengan BAZNAS Kota Tasikmalaya.<sup>116</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut, upaya BAZNAS dalam menyebarkan informasi mengenai program Tasik Sehat belum merata dan belum sepenuhnya menjangkau masyarakat yang membutuhkan. Oleh karena itu, diperlukan pemasangan pamflet program pada papan informasi di setiap kantor kelurahan di Kota Tasikmalaya, agar informasi dapat menjangkau masyarakat yang tidak memiliki akses ke media sosial. Sosialisasi ini membutuhkan sinergi antara BAZNAS, UPZ, dan pemerintah setempat untuk memastikan informasi mengenai program bantuan ini tersampaikan dengan baik, khususnya kepada masyarakat yang memerlukan bantuan di bidang kesehatan. Dengan demikian, masyarakat dapat lebih mudah mengetahui dan mengakses program tersebut.<sup>117</sup>

Penelitian ini mendukung temuan yang dilakukan oleh Putri, yang menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Parepare melaksanakan program bantuan kesehatan bagi masyarakat yang tidak mampu. Sosialisasi pada program bantuan

---

<sup>116</sup> Ibid.

<sup>117</sup> Wawancara dengan para Mustahik, tanggal 03/06/2024-10/07/2024, di Rumah para mustahik

kesehatan BAZNAS Kota Parepare belum dikatakan efektif karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan pihak BAZNAS kepada masyarakat yang ada di Kota Parepare sehingga banyak masyarakat yang belum mengetahui adanya program tersebut. Kurangnya sumber daya manusia yang dimiliki oleh BAZNAS juga menjadi salah satu faktor tidak keefektifannya beberapa program yang tidak dapat disosialisasikannya dengan baik kepada masyarakat yang ada di Kota Parepare.<sup>118</sup>

Selain itu, penelitian ini mendukung temuan yang dilakukan oleh Muaziroh, yang membahas Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqoh pada Program Santunan Kesehatan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi pada Baznas Lampung Tengah). Program sosialisasi BAZNAS Lampung Tengah dinilai kurang efektif meskipun sudah dilakukan dengan menyesuaikan program yang sedang berjalan. Upaya tersebut bertujuan untuk mempermudah peserta sasaran dalam mengikuti program. Dalam hal ini, sosialisasi terkait program Rumah Sehat BAZNAS Lampung Tengah diberikan langsung kepada mustahik yang telah terdaftar sebagai penerima bantuan. Namun, efektivitas penyampaian informasi kepada target sasaran masih menjadi tantangan yang perlu diperbaiki agar tujuan program dapat tercapai dengan lebih optimal.<sup>119</sup>

---

<sup>118</sup> Hesti Angreni Putri, "Efektivitas Pelaksanaan Dana Infak Di BAZNAS Melalui Program Bantuan Kesehatan Di Kota Parepare" (Institut Agama Islam Parepare, 2022).

<sup>119</sup> Muazirah, "Analisis Efektivitas Pengelolaan Dana Zakat, Infaq Dan Shodaqoh Pada Program Santunan Kesehatan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Pada Baznas Lampung Tengah)."

### 3. Tujuan Program

Dalam mengemban amanah pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) masyarakat Kota Tasikmalaya, tujuan utama program-program dari BAZNAS Kota Tasikmalaya adalah disiplin, amanah, terukur, kemudahan, dan memberdayakan. Untuk mengetahui apakah tujuan program yang dijalankan oleh BAZNAS Kota Tasikmalaya sudah efektif atau belum, BAZNAS melakukan beberapa tahapan yaitu:<sup>120</sup>

- a. Memeriksa kelengkapan berkas pengajuan dari mustahik.
- b. Survei terhadap kondisi mustahik.
- c. Persetujuan dari Ketua BAZNAS Kota Tasikmalaya untuk pencairan dana

Dengan tahapan-tahapan tersebut, BAZNAS Kota Tasikmalaya memastikan bahwa dana pengobatan diberikan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan dan dapat merasakan manfaatnya. Melalui proses ini, BAZNAS dapat menganalisis apakah program dana pengobatan yang dijalankan sudah sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditentukan atau belum. Hal ini membantu untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan efektif dalam mencapai tujuan program.<sup>121</sup>

Beberapa penerima manfaat program Tasik Sehat menyampaikan pengalaman positif mereka terkait bantuan yang diterima. Ibu dari Jimi Setiawan menyatakan bahwa bantuan berupa kursi roda, tempat tidur, dan biaya pengobatan sebesar Rp500.000 sangat membantu anaknya dalam menjalani

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan ibu Wulan Purnamasari selaku Kepala Divisi Pendayagunaan dan Pendistribusian BAZNAS Kota Tasikmalaya, tanggal 27/05/2024 pukul 14:00 WIB.

<sup>121</sup> Ibid.



aktivitas sehari-hari. Ibu Enur, istri salah satu penerima manfaat, merasa terbantu dengan adanya kursi roda dan sembako yang diberikan untuk suaminya yang menderita stroke, sehingga sangat membantu dalam menjalankan aktivitas harian. Sementara itu, Ibu Upi Marupah, istri penerima manfaat lainnya, mengungkapkan bahwa bantuan pengobatan yang diterima sangat meringankan beban finansial mereka, terutama saat tidak memiliki cukup dana untuk melakukan kontrol kembali ke Rumah Sakit Hasan Sadikin.<sup>122</sup>

Ibu Rukminah mengungkapkan bahwa bantuan kursi roda dan sembako yang diberikan sangat membantu ibunya yang sudah lanjut usia dan tidak mampu berdiri, serta meringankan beban keluarganya yang kurang mampu. Hal serupa disampaikan oleh Ibu Ilah, yang merasa sangat terbantu dengan adanya kursi roda bagi ibunya yang lanjut usia. Selain itu, BAZNAS juga mengizinkan mereka untuk menjual kursi roda tersebut ketika sudah tidak terpakai guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>123</sup>

Pak Dikdik menyatakan bahwa bantuan dana pengobatan sangat membantu anaknya yang baru saja mengalami kecelakaan, terutama dalam proses kontrol ke dokter dan pembelian obat-obatan. Senada dengan itu, Pak Ridho menyampaikan rasa terima kasih atas program bantuan kesehatan dari BAZNAS yang membantu pembiayaan kontrol dokter dan pembelian obat-obatan untuk anaknya yang sedang sakit. Sementara itu, Bapak Ending mengungkapkan bahwa bantuan alat bantu dengar serta sembako senilai Rp. 500.000 sangat

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan para Mustahik, tanggal 03/06/2024-10/07/2024, di Rumah para mustahik.

<sup>123</sup> Ibid.

membantu dirinya dan keluarganya dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Testimoni-testimoni ini menegaskan bahwa program Tasik Sehat BAZNAS Kota Tasikmalaya mampu memberikan manfaat yang nyata dan tepat sasaran.<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan delapan mustahik yang menjadi penerima manfaat program Tasik Sehat, mereka menyatakan bahwa bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Kota Tasikmalaya sangat membantu. Dana tersebut memungkinkan mereka untuk menebus obat-obatan, membiayai transportasi untuk berobat, serta menutup biaya perawatan yang tak terduga. Selain itu, mereka juga merasa terbantu dengan adanya bantuan alat seperti kursi roda dan alat bantu dengar yang diberikan oleh BAZNAS. Bantuan ini telah meringankan beban mereka dalam menghadapi masalah kesehatan.

Hasil penelitian ini mendukung temuan Arsita dan Rohim yang menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Tangerang Selatan mendistribusikan dana ZIS pada sektor pendidikan selama pandemi Covid-19. Program tersebut dirancang untuk membantu mustahik, dan manfaatnya telah dirasakan secara langsung oleh penerima. Dengan demikian, indikator ketercapaian tujuan program pendidikan di BAZNAS Kota Tangerang Selatan dapat dianggap efektif, karena bantuan yang diberikan benar-benar dirasakan oleh para mustahik yang menerima bantuan tersebut.<sup>125</sup>

---

<sup>124</sup> Ibid.

<sup>125</sup> Nurfitri Arsita and Ade Nur Rohim, "Efektivitas Penyaluran Dana ZIS Pada Sektor Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19," *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking* 4, no. 2 (2023): 239–241.

#### 4. Pengawasan dan Pengendalian Program

Ibu Wulan Purnamasari, selaku Kepala Divisi Pendayagunaan dan Pendistribusian, menjelaskan bahwa pengawasan dan pengendalian program dilakukan melalui koordinasi dengan UPZ kelurahan. UPZ bertugas untuk memantau penerima manfaat, sedangkan pihak BAZNAS juga melakukan koordinasi langsung, baik melalui telepon maupun dengan melakukan survei secara langsung ke lokasi penerima bantuan. pengawasan dan pengendalian ini sangat penting bagi mustahik. Melalui pengawasan dan pengendalian, BAZNAS Kota Tasikmalaya dapat memastikan bahwa dana yang diberikan tepat sasaran dan dimanfaatkan dengan baik oleh mustahik penerima bantuan pengobatan. Pengawasan dan pengendalian dilakukan melalui koordinasi dengan UPZ di tingkat kelurahan, sehingga pengawasan dan pengendalian dilakukan oleh UPZ. Selain itu, kita juga dapat berkoordinasi langsung, baik melalui telepon maupun dengan mengunjungi mereka saat melakukan survei jika memungkinkan.<sup>126</sup>

Hasil penelitian ini mendukung temuan Indawati mengenai efektivitas penyaluran program Bantuan Sosial Tunai (BST) di masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Kalabbirang, Kecamatan Pattalassang, Kabupaten Takalar. Pemantauan program ini dinilai cukup efisien, dilakukan melalui komunikasi langsung dengan peserta program serta pemantauan rutin oleh pemerintah. Program BST berjalan sesuai rencana dan tepat sasaran, berkat keterlibatan Kelurahan yang memantau pelaksanaan program secara adil, baik melalui turun

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan ibu Wulan Purnamasari selaku Kepala Divisi Pendayagunaan dan Pendistribusian BAZNAS Kota Tasikmalaya, tanggal 27/05/2024 pukul 14:00 WIB.

langsung ke lapangan maupun pengelolaan data-data yang diperlukan dalam proses pengajuan bantuan sosial tunai (BST).<sup>127</sup>

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Arsita dan Rohim yang menunjukkan bahwa BAZNAS Kota Tangerang Selatan melakukan pemantauan yang baik dalam pendistribusian dana ZIS pada sektor pendidikan selama pandemi Covid-19. Pemantauan dilakukan dengan pihak BAZNAS turun langsung untuk mengecek hafalan peserta dan melakukan konfirmasi ulang kepada penerima bantuan, memastikan dana digunakan dengan baik dan jujur. Proses ini sesuai dengan teori Budiani yang menyatakan bahwa pemantauan merupakan bentuk perhatian terhadap penerima program, serta sebagai langkah monitoring dan evaluasi pelaksanaan program.<sup>128</sup>

Berdasarkan analisis efektivitas program Tasik Sehat, dapat disimpulkan bahwa program bantuan pengobatan yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Tasikmalaya sudah cukup efektif. Tiga dari empat indikator yang sudah dijelaskan bahwa program Tasik Sehat sudah efektif diperkuat juga dengan pernyataan Bapak Ryan Aryana, selaku Amil Divisi Pendayagunaan dan Pendistribusian BAZNAS yang menyatakan bahwa program Tasik Sehat telah terbukti efektif dengan dampak yang luas dan sangat membantu masyarakat. Menurutnya, 99% dari penerima bantuan merasa terbantu oleh program ini. Ia menekankan pentingnya respon cepat dalam situasi darurat, terutama dalam

---

<sup>127</sup> Rahmah Indawati, "Efektivitas Penyaluran Program Bantuan Sosial Tunai (BST) Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Kalabbirang Kecamatan Pattalassang Kabupaten Takalar," *Jurnal Administrasi Negara* 28, no. 1 (2022): 39.

<sup>128</sup> Arsita and Rohim, "Efektivitas Penyaluran Dana ZIS Pada Sektor Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19," 241.

konteks bantuan kesehatan, yang tidak bisa ditunda. Bapak Ryan mengungkapkan bahwa jika ada masyarakat yang membutuhkan, BAZNAS berusaha untuk segera memberikan bantuan tanpa harus menunggu kesepakatan atau rapat. Ia juga menyebutkan bahwa mereka memiliki fleksibilitas untuk menggunakan dana talangan jika dana yang ada di kantor tidak mencukupi, sehingga bantuan bisa diberikan secepat mungkin, terutama ketika menyangkut nyawa.<sup>129</sup>

Sementara itu hanya ada satu indikator yang dikatakan masih belum efektif yaitu sosialisasi program. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibah, et al. mengenai efektivitas Program Pelayanan Online Kependudukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program aplikasi Pelayanan Online Kependudukan (Poedak) telah berjalan cukup efektif berdasarkan indikator yang digunakan, meskipun terdapat beberapa aspek yang belum optimal. Salah satu hal yang perlu ditingkatkan adalah efektivitas sosialisasi program kepada masyarakat. Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang diajukan meliputi: mengoptimalkan sosialisasi aplikasi Pelayanan Online Kependudukan (Poedak) kepada masyarakat, menambahkan informasi yang lebih lengkap tentang program tersebut di website resmi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Disdukcapil), serta memperjelas prosedur dan aturan administrasi terkait

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan bapak Ryan Aryana selaku Amil Divisi Pendayagunaan dan Pendistribusian BAZNAS Kota Tasikmalaya, tanggal 27/05/2024 pukul 16:00 WIB

pemberkasan untuk pelayanan online. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan.<sup>130</sup>

Untuk mengoptimalkan sosialisasi Program Tasik Sehat kepada masyarakat, perlu dilakukan penambahan informasi yang lebih lengkap mengenai program tersebut di situs web dan media sosial resmi BAZNAS Kota Tasikmalaya. Selain itu, pemasangan papan informasi yang memuat pamflet program di setiap kantor kelurahan di Kota Tasikmalaya juga penting untuk menjangkau masyarakat yang tidak memiliki akses ke media sosial. Informasi yang disampaikan harus mencakup prosedur dan aturan administrasi terkait pemberkasan untuk pengajuan bantuan program ini. Langkah-langkah ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan, sehingga dapat membantu masyarakat yang membutuhkan secara lebih optimal.

Selain itu, untuk meningkatkan efektivitas program Tasik Sehat, BAZNAS Kota Tasikmalaya perlu berkoordinasi dengan stakeholder terkait, seperti BAZNAS di kota atau kabupaten lain. Koordinasi ini bertujuan agar jika ada masyarakat Kota Tasikmalaya yang berobat di luar kota dan membutuhkan akomodasi untuk pulang, mereka dapat dibantu. BAZNAS Kota Tasikmalaya juga bekerja sama dengan tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan efektivitas program Tasik Sehat. Bapak Ryan Aryana, Amil Divisi Pendayagunaan dan Pendistribusian, menjelaskan bahwa untuk meningkatkan efektivitas program Tasik Sehat, BAZNAS melakukan koordinasi dengan para

---

<sup>130</sup> Izzatul Hasibah, Hayat, and Hirshi Anadza, "Efektivitas Program Pelayanan Online Kependudukan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik (Studi Kasus Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik)," *Journal Publicuho* 5, no. 4 (2022): 1027–1040.

stakeholder. Tujuan dari kolaborasi ini adalah agar masyarakat dapat merasakan manfaat dari pengobatan gratis. Ia menekankan pentingnya kerjasama dengan tenaga kesehatan (nakes), terutama ketika ada pasien atau anggota masyarakat yang membutuhkan bantuan, tetapi informasi tersebut tidak diketahui oleh BAZNAS, RT/RW, atau UPZ setempat. Dalam situasi seperti itu, tenaga kesehatan berperan untuk menginformasikan BAZNAS mengenai pasien yang memerlukan bantuan.<sup>131</sup>

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan bapak Ryan Aryana selaku Amil Divisi Pendayagunaan dan Pendistribusian BAZNAS Kota Tasikmalaya, tanggal 27/05/2024 pukul 16:00 WIB